
ANALISIS SOSIAL BUDAYA KONDISI PUTING SUSU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN DAMPAKNYA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOPA'AH PADEMAWU PAMEKASAN

Kinanatul Qomariyah

Universitas Islam Madura

Email : kinanatulqomariyah@gmail.com

ABSTRAK

Air susu ibu Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain. Peningkatan program ASI Eksklusif merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam hal pencapaian *Milenium Development Goals* pada tahun 2014 mengenai prevalensi gizi kurang dan gizi buruk. Fakta di Indonesia menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif sebagai salah satu bentuk peningkatan gizi bayi cenderung menurun pada 3 tahun terakhir ini. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Menganalisis Sosial Budaya, Kondisi Puting Susu Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Dan Dampaknya di Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan. Desain Penelitian ini kuantitatif yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan 103 responden. Teknik analisa data menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah sosial budaya, kondisi puting susu. Hasil analisa statistik menggunakan uji regresi logistik menunjukkan nilai signifikan $0,000 < (a = 0,05)$, artinya ada pengaruh sosial budaya, kondisi puting susu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sosial budaya merupakan kebiasaan yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku, dan organisasi sosial yang ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Sosial Budaya

ABSTRACT

Exclusive breast milk is breast milk given to infants since birth for six months without adding or replacing with other foods or beverages. Increased Exclusive Breastfeeding program is one form of government effort in achieving Millennium Development Goals in 2014 on the prevalence of malnutrition. Facts in Indonesia show that the coverage of Exclusive breastfeeding as one form of infant nutritional improvement tends to decline in the last 3 years. The purpose of this study is to Analyze Socio-Culture, Conditions of nipple Mothers in Exclusive Breastfeeding And Its Impact at Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan. Design This quantitative research used is a research using cross sectional approach. The sampling technique used was simple random sampling with 103 respondents. Data analysis technique used logistic regression test. The results of research indicate that the factors that influence the exclusive breastfeeding are socio-cultural, nipple conditions. The result of statistical analysis using logistic regression test showed significant value $0.000 < (a = 0,05)$, meaning there is influence of social culture, condition of nipple in exclusive breastfeeding. Social culture is a habit created by humans as cultured beings in the form of behavior, and social organization that is intended to assist humans in conducting community life.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Socio-Culture

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Berbagai penelitian telah banyak menunjukkan manfaat pemberian ASI bagi ibu maupun bayi, antara lain perlindungan terhadap risiko infeksi pada bayi, mengoptimalkan perkembangan kognitif anak serta mengurangi risiko kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu¹. Menurut Depkes (2015) capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yakni sebesar 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2012, capaian ASI eksklusif sebesar 42%. Sedangkan pada tahun 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 54,3%. Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur sebesar 68,8 %². Di Kabupaten Pamekasan 56,8% (Dinkes Kabupaten Pamekasan, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sopa'ah pada tanggal 23 Oktober 2017 didapatkan bahwa data ibu yang memberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Sopa'ah masih cukup rendah, yaitu pada tahun 2016 hanya 29 bayi (55,8%), dan angka ini turun pada tahun 2017 yaitu menjadi 21 bayi (36,2%). Strategi untuk lebih meningkatkan pemberian ASI secara Eksklusif yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran semua pihak untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, memantapkan tanggung jawab dan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah yang terkait terhadap program ASI Eksklusif, mengupayakan supaya setiap petugas dan sarana pelayanan kesehatan mendukung pemberian ASI Eksklusif secara optimal mengupayakan fasilitas yang mendukung pemberian ASI secara Eksklusif seperti: ruang

pojok ASI, menyediakan sarana dan perlengkapan untuk pemerah ASI bagi ibu yang bekerja, membudayakan perilaku menyusui secara Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, meningkatkan penyuluhan dan promosi dengan mengoptimalkan KIE yang spesifik melalui metode dan media yang sesuai antara lain : lokakarya, pelatihan, kampanye, siaran melalui media elektronik, media cetak. melakukan pemantauan dan evaluasi dengan cara pencatatan dan pelaporan secara berkala untuk menilai keberhasilan program ASI eksklusif³.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis Sosial Budaya, Kondisi Puting Susu Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Dan Dampaknya di Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

BAHAN DAN CARA

Desain pada penelitian ini ialah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu pendekatan penelitian untuk melihat suatu hubungan diantara beberapa variabel yang diukur secara bersamaan dan hanya sekali pengukuran atau pengamatan pada tindak lanjut. Peneliti mengukur variabel independen (sosial budaya, kondisi puting susu) dan variabel dependen (malnutrisi, diare) secara bersamaan saat peneliti bertemu orang tua yang mempunyai bayi di Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 119, sedangkan jumlah sampel yang digunakan adalah 103.

Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini dengan *probability sampling* yaitu pada pengambilan sampel secara random, setiap unit populasi, mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dengan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen atau Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan

sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Pada penelitian ini sudah dilakukan uji etik dan dinyatakan lolos uji etik.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Budaya

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Budaya di UPT Wilayah Kerja Puskesmas Sopa’ah Pademawu Pamekasan pada tanggal 4 januari – 3 februari 2018

| Karakteristik | N | f (%) |
|------------------|-----|-------|
| Mendukung | 23 | 22,3 |
| Kurang Mendukung | 79 | 76,7 |
| Tidak Mendukung | 1 | 1,0 |
| Total | 103 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh sosial budaya dari responden kurang mendukung yaitu sebanyak 79 responden (76,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Puting Susu Bengkak

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Puting Susu Bengkak di UPT Wilayah Kerja Puskesmas Sopa’ah Pademawu Pamekasan pada tanggal 4 januari – 3 februari 2018

| Karakteristik | N | f (%) |
|---------------|-----|-------|
| Bengkak | 14 | 13,6 |
| Normal | 89 | 86,4 |
| Total | 103 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh Puting Susu dari responden normal yaitu sebanyak 89 responden (86,4%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Puting Susu Terbenam

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Puting Susu Terbenam di UPT Wilayah Kerja Puskesmas Sopa’ah Pademawu Pamekasan pada tanggal 4 januari – 3 februari 2018

| Karakteristik | N | f (%) |
|---------------|-----|-------|
| Normal | 94 | 91,3 |
| Terbenam | 9 | 8,7 |
| Total | 103 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh Puting Susu dari responden normal yaitu sebanyak 94 responden (91,3%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di UPT Wilayah Kerja Puskesmas Sopa’ah Pademawu Pamekasan pada tanggal 4 januari – 3 februari 2018

| Karakteristik | N | f (%) |
|--------------------------|-----|-------|
| Tidak Memberikan | 79 | 76,7 |
| Memberikan ASI Eksklusif | 24 | 23,3 |
| Total | 103 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh dari responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 79 responden (76,7%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Ileus Obstruksi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Ileus Obstruksi di UPT Wilayah Kerja Puskesmas Sopa’ah Pademawu Pamekasan pada tanggal 4 januari – 3 februari 2018

| Karakteristik | N | f (%) |
|---------------|-----|-------|
| Terjadi | 4 | 3,9 |
| Tidak Terjadi | 99 | 96,1 |
| Total | 103 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh dari bayi responden tidak terjadi ileus Obstruksi yaitu sebanyak 99 responden (96,1%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Malnutrisi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Malnutrisi di UPT Wilayah Kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan Pada Tanggal 6 Januari sampai 3 Februari 2018

| Karakteristik | N | f (%) |
|---------------|-----|-------|
| Malnutrisi | 8 | 7,8 |
| Normal | 95 | 92,2 |
| Total | 103 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh dari bayi responden tidak terjadi malnutrisi yaitu sebanyak 95 responden (92,2%).

7. Model Fitting Information pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7 Hasil Uji Model Fitting Information

| Model Fitting Information | | | | |
|---------------------------|-------------------|------------|----|------|
| Model | -2 Log Likelihood | Chi-Square | Df | Sig. |
| Intercept Only | 48,001 | | | |
| Final | 12,446 | 35,555 | 4 | ,000 |
| Link function: Logit. | | | | |

Hasil uji statistik pemberian ASI Eksklusif dipuskesmas sopa'ah pademawu pamekasan menggunakan derajat kesalahan sebesar 0,05 diperoleh hasil p value sebesar 0,000. Jika p value < derajat kesalahan maka H1 diterima dan Ho ditolak atau sosial budaya, kondisi puting susu berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

8. Pengaruh sosial budaya dan kondisi puting susu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja puskesmas sopa'ah pademawu pamekasan

Tabel 8 Hasil uji statistik pengaruh sosial budaya dan kondisi puting susu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja puskesmas sopa'ah pademawu pamekasan

| Parameter Estimates | | | | | | | |
|---------------------|----------------|------------|--------|----|------|-------------------------|-------------|
| | Estimate | Std. Error | Wald | df | Sig. | 95% Confidence Interval | |
| | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Threshold | | | 156,56 | | | | |
| [Y1=,001] | -16,299 | 1,303 | 7 | 1 | ,000 | -18,852 | -13,746 |
| Location | | | 707,06 | | | | |
| [X1=1,00] | -16,688 | ,628 | 9 | 1 | ,000 | -17,918 | -15,458 |
| [X1=2,00] | -19,861 | ,000 | . | 1 | . | -19,861 | -19,861 |
| [X1=3,00] | 0 ^a | . | . | 0 | . | . | . |
| [X2=1,00] | -,038 | ,849 | ,002 | 1 | ,965 | . | 1,627 |
| [X2=2,00] | 0 ^a | . | . | 0 | . | -1,702 | . |
| [X3=,00] | 1,133 | 1,281 | ,782 | 1 | ,376 | . | 3,643 |
| [X3=1,00] | 0 ^a | . | . | 0 | . | -1,378 | . |

Link function: Logit.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,000 yang berarti < 0,05,

sehingga H1 di terima. Dengan demikian ada pengaruh sosial budaya kondisi puting susu

terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

9. Model Fitting Information Ileus Obstruksi

Tabel 9 Hasil Uji Model Fitting Information

| Model Fitting Information | | | | |
|---------------------------|-------------------|------------|----|------|
| Model | -2 Log Likelihood | Chi-Square | Df | Sig. |
| Intercept Only | 12,718 | | | |
| Final | 6,601 | 6,118 | 4 | ,191 |

Link function: Logit.

10. Hasil uji statistik Ileus Obstruksi di Wilayah Kerja puskesmas sopa'ah pademawu pamekasan menggunakan derajat kesalahan sebesar 0,05 di peroleh hasil p value sebesar 0,191. Jika p balue > derajat kesalahan maha H1 Ditolak dan H0 diterima atau sosial budaya, kondisi puting susu tidak berpengaruh terhadap ileus obstruksi di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan. Pengaruh sosial budaya dan kondisi puting susu terhadap Ileus Obstruksi di Wilayah Kerja puskesmas sopa'ah pademawu pamekasan

Tabel 10 Hasil uji statistik pengaruh sosial budaya dan kondisi puting susu terhadap Ileus Obstruksi di Wilayah Kerja puskesmas sopa'ah pademawu pamekasan

| Parameter Estimates | | | | | | | |
|---------------------|----------------|------------|---------|----|------|-------------------------|-------------|
| | Estimate | Std. Error | Wald | df | Sig. | 95% Confidence Interval | |
| | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Threshold | | | | | | | |
| [Y2= 1,00] | -16,299 | 3330,499 | ,000 | 1 | ,992 | -6562,258 | 6493,060 |
| Location | | | | | | | |
| [X1=1,00] | -34,599 | 1,197 | 211,470 | 1 | ,000 | -19,751 | -15,059 |
| [X1=2,00] | -17,405 | ,000 | . | 1 | . | -14,972 | -14,972 |
| [X1=3,00] | 0 ^a | . | . | 0 | . | . | . |
| [X2=1,00] | -,291 | 1,256 | ,054 | 1 | ,817 | . | 2,170 |
| [X2=2,00] | 0 ^a | . | . | 0 | . | -2,753 | . |
| [X3=,00] | -15,327 | 3330,499 | ,000 | 1 | ,996 | . | 6512,331 |
| [X3=1,00] | 0 ^a | . | . | 0 | . | -6542,986 | . |

Link function: Logit.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,992 yang berarti > 0,05, sehingga H1 di tolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh sosial budaya kondisi puting susu terhadap Ileus Obstruksi di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

11. Model Fitting Information Malnutrisi

Tabel 11 Hasil Uji Model Fitting Information

| Model Fitting Information | | | | |
|---------------------------|-------------------|------------|----|------|
| Model | -2 Log Likelihood | Chi-Square | Df | Sig. |
| Intercept Only | 24,865 | | | |
| Final | 17,701 | 7,163 | 4 | ,128 |

Link function: Logit.

Hasil uji statistik Malnutrisi di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan menggunakan derajat kesalahan sebesar 0,05 diperoleh hasil p value sebesar 0,128. Jika p value > derajat kesalahan maka H1 ditolak dan Ho diterima atau sosial budaya, kondisi puting susu tidak berpengaruh terhadap malnutrisi di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

12. Pengaruh sosial budaya dan kondisi puting susu terhadap malnutrisi di Wilayah Kerja puskesmas sopa'ah pademawu pamekasan

Tabel 12 Hasil uji statistik pengaruh sosial budaya dan kondisi puting susu terhadap Malnutrisi di Wilayah Kerja puskesmas sopa’ah pademawu pamekasan

| Parameter Estimates | | | | | | | |
|---------------------|----------|------------|---------|----|------|-------------------------|-------------|
| | Estimate | Std. Error | Wald | df | Sig. | 95% Confidence Interval | |
| | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Threshold | | | | | | | |
| [Y3= 1,00] | -17,052 | 1,180 | 208,928 | 1 | ,112 | -19,364 | -14,740 |
| Location | | | | | | | |
| [X1=1,00] | -16,130 | ,784 | 423,767 | 1 | ,000 | -17,666 | -14,594 |
| [X1=2,00] | -14,225 | ,000 | . | 1 | . | -14,225 | -14,225 |
| [X1=3,00] | 0a | . | . | 0 | . | . | . |
| [X2=1,00] | -,575 | ,926 | ,386 | 1 | ,535 | -2,390 | 1,240 |
| [X2=2,00] | 0a | . | . | 0 | . | . | . |
| [X3=,00] | ,551 | 1,193 | ,214 | 1 | ,644 | -1,786 | 2,889 |
| [X3=1,00] | 0a | . | . | 0 | . | . | . |

Link function: Logit.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,112 yang berarti > 0,05, sehingga H1 di tolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh sosial budaya dan kondisi puting susu terhadap malnutrisi di wilayah kerja Puskesmas Sopa’ah Pademawu Pamekasan.

PEMBAHASAN

a. Sosial Budaya Dalam Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa’ah Pademawu Pamekasan

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh sosial budaya dari responden kurang mendukung yaitu sebanyak 79 responden (76,7%). Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 103 responden hampir setengah dari responden mempunyai pendidikan SMP Sosial Budaya Kurang Mendukung yaitu 28 responden (27,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Ridha (2015) Berdasarkan uji statistik yang dilakukan ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas kuok kabupaten kampar. Hal ini dibuktikan dengan *p value* = 0.00 < α 0.05

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aspek budaya dengan pemberian ASI Eksklusif⁴.

Menurut Rini (2008), pendidikan berhubungan dengan pembangunan dan perubahan kelakuan. Pendidikan berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek kelakuan yang lain. Dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya sehingga muncul sifat kedewasaan disamping itu hal yang mempengaruhi pemberian ASI adalah pengalaman dan pengalaman yang membuat responden tidak memberikan susu formula pada bayinya⁵. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa memang ada hubungan antara pendidikan dengan sosial budaya dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 103 responden hampir setengah dari responden bekerja sebagai petani sosial budanya kurang mendukung yaitu 30 responden (29,1 %), dengan hasil didapatkan *p* = 0,022 yang berarti bahwa

ada hubungan antara pekerjaan responden dengan sosial budaya di wilayah kerja puskesmas sopa'ah pademawu pamekasan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatur pemberian ASI ini, yaitu memerah, menyimpan dan memberikan ASI perah (ASIP) dengan benar sehingga tidak mengganggu proses menyusui. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa memang ada hubungan antara pekerjaan dengan sosial budaya dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 4.35 menunjukkan bahwa dari 103 responden sebagian besar dari responden Sosial Budanya Kurang Mendukung dalam Pemberian Asi Eksklusif yaitu 73 responden (70,9%), dari hasil didapatkan $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan antara sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati Hajaroh (2013) di Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian hubungan faktor sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan *uji fisher exact* diperoleh hasil yang signifikan perhitungan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memberikan makanan tambahan seperti madu, pisang dan lontong kepada bayi sebelum usia 6 bulan, pemberian makanan tersebut merupakan hal yang dilakukan secara turun temurun sehingga kejadian diatas menjadi kebiasaan. Karena masyarakat setempat berkeyakinan bahwa jika bayi hanya diberi ASI saja maka bayi akan cepet lapar sehingga bayi sering

nangis, selain itu masyarakat juga beranggapan apabila bayi diberi makanan tambahan maka bayi akan cepat tumbuh besar.

b. Kondisi Puting Susu Bengkak Dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas sopa'ah Pademawu Pamekasan

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh puting susu dari responden normal yaitu sebanyak 89 responden (86,4%). Berdasarkan tabel 4.36 menunjukkan bahwa dari 103 responden sebagian besar dari responden puting susu normal tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 71 responden (68,9%), sedangkan kondisi puting susu normal memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 responden (17,5%). Dan yang kondisi puting susu bengkak tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 responden (9,7), yang kondisi puting susu bengkak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 responden (3,9%) dari hasil didapatkan $p = 0,479$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara puting susu bengkak dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Titik (2011) yang menunjukkan Hasil pengujian dengan *chi square* dengan koreksi *Fisher Excat test* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara cara menyusui dengan kejadian payudara bengkak. Ini dibuktikan bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima⁶.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesenjangan antara hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa banyak ibu yang kondisi puting susu normal (tidak bengkak) justru tidak

memberikan ASI Eksklusif, karena para ibu sudah memberikan makanan selain ASI seperti pisang, selain itu ada juga faktor yang menyebabkan itu tidak memberikan ASI eksklusif, karena ibu merasa ASI nya tidak keluar sehingga ibu menyimpulkan bahwa bayinya harus di beri makan selain ASI. Sedangkan kondisi puting susu ibu yang bengkak dan tidak memberikan ASI Eksklusif ini karena ibu merasa kesakitan pada saat menyusui bayinya sehingga ibu malas untuk memberikan ASI.

c. Kondisi Puting Susu Terbenam Dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh Puting Susu dari responden normal yaitu sebanyak 94 responden(91,3%). Berdasarkan tabel 4.37 menunjukkan bahwa dari 103 responden sebagian besar dari responden kondisi puting normal tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 73 responden (70,9%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (20,4%) dan yang kondisi puting susu terbenam tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 8 responden (7,8) dan yang memberikan ASI Eksklusif yaitu 1 responden (1,0%) dari hasil uji statistik didapatkan $p = 0,432$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara puting susu terbenam dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

Puting susu terbenam merupakan puting susu yang tidak dapat menonjol dan cenderung masuk kedalam, sehingga ASI tidak dapat keluar dengan lancar. Pada kasus seperti ini biasanya bayi kesulitan dan mungkin tidak mau untuk menyusui. Puting susu terbenam adalah

kelainan anatomis pada puting susu dimana puting susu tidak menonjol keluar⁷.

Berdasarkan hasil penelitian ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang ada, dimana menurut teori puting susu yang tenggelam atau terbenam akan lebih sulit untuk menyusui, sedangkan hasil penelitian banyak ibu yang puting susunya normal tetapi tidak memberikan ASI pada bayinya, dimana seharusnya dengan kondisi puting yang tidak terbenam atau normal ibu harus memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini disebabkan karena ibu beranggapan bahwa kalau menyusui ditakutkan pada saat setelah menyusui bentuk payudara akan berubah, sehingga ibu menghindari untuk tidak menyusui bayinya dan memberikan makanan selain ASI.

d. Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pdemawu Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh dari responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 79 responden (76,7%). Dan hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif diketahui bahwa dari 103 responden hampir setengah dari responden bekerja sebagai petani tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 29 responden (28,2%), dari hasil uji statistik didapatkan $p = 0,016$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pekerjaan responden dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya Safri et.all (2013) yang menunjukkan responden berdasarkan tingkat pemberian ASI berada paling banyak pada kelompok yang memberikan ASI non eksklusif dengan jumlah 98 orang (88,29%), sedangkan yang

memberikan ASI eksklusif hanya sebanyak 13 orang (11,71%)⁸.

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan juga berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif, sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu yang bekerja banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ibu yang bekerja sebagai petani tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI nya karena sebagian ibu pada waktu berangkat kerja di waktu pagi hari sampai siang hari dan dilanjutkan sore harinya sehingga pada saat di rumah ibu merasa capek dan lebih banyak istirahat. Selain itu masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang ASI eksklusif. Dengan alasan inilah ibu memberikan makanan pendamping ASI, karena ibu merasa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan gizi bayinya sehingga ibu memberikan makanan tambahan lain.

e. Kejadian Ileus Obstruksi di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh dari bayi responden tidak terjadi ileus Obstruksi yaitu sebanyak 99 responden (96,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh novita sari et.all (2015), menunjukkan bahwa jenis obstruksi yang terbanyak adalah obstruksi sederhana yaitu 107 kasus (87%), dan obstruksi strangulasi 16 kasus (13%)⁹.

f. Analisis sosial budaya, kondisi puting susu ibu dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian ileus obstruksi dan malnutrisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisa yang menggunakan uji regresi logistik yaitu dimana sosial budaya dan kondisi puting susu berpengaruh dalam

Pemberian ASI Eksklusif dan tingkat kepengaruhannya sebanyak 45,2%, sedangkan yang disebabkan oleh faktor lain sebanyak 54,8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisa yang menggunakan uji regresi logistik yaitu dimana sosial budaya dan kondisi puting susu tidak berpengaruh dalam kejadian ileus obstruksi sebanyak 20,6%, sedangkan yang disebabkan oleh faktor lain sebanyak 79,4%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisa yang menggunakan uji regresi logistik yaitu dimana sosia budaya dan kondisi puting susu tidak berpengaruh dalam kejadian malnutrisi sebanyak 16,0%, sedangkan yang disebabkan oleh faktor lain sebanyak 84,0%.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kebudayaan yang ada dimasyarakat sudah terbiasa diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan, meskipun kondisi puting susu ibu tidak bermasalah apalagi yang bermasalah, masyarakat tidak mengetahui dampak selanjutnya yang akan terjadi ketika diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan, misalnya seperti ileus obstruksi dan malnutrisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil *uji regresi logistik* didapatkan $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

Dari hasil *uji regresi logistik* didapatkan $p = 0,965$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara kondisi puting susu bengkak dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

Dari hasil *uji regresi logistik* didapatkan $p = 0,3755$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara kondisi puting susu terbenam dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah

kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh dari responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 79 responden (76,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh dari bayi responden tidak terjadi ileus Obstruksi yaitu sebanyak 99 responden (96,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden, hampir seluruh dari bayi responden tidak terjadi malnutrisi yaitu sebanyak 95 responden (92,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisa yang menggunakan uji regresi logistik yaitu dimana sosial budaya dan kondisi puting susu berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif dan tingkat kepengaruhannya sebanyak 45,2%, sedangkan yang disebabkan oleh faktor lain sebanyak 54,8%.

Sebagai Saran Bagi Puskesmas Mengingat kurang maksimal pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Penelitian, maka di harapkan kepada pemangku kebijakan Puskesmas untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kompetensi dengan tenaga kesehatan terutama tentang kompetensi KIE (komunikasi informasi dan edukasi) melalui seminar, pelatihan, di tingkat puskesmas, karena dengan ini tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan lagi pengetahuan, sehingga bisa diterapkan pada ibu menyusui supaya bisa bersikap atau berperilaku baik dalam pemberian ASI Eksklusif.

Melengkapi sarana dan prasarana dengan membuat brosur, pamflet, leaflet, poster dan kartu lembar balik tentang ASI Eksklusif.

Diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan pihak yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam pemberian ASI Eksklusif termasuk tenaga kesehatan dan keluarga.

Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan teknik yang lebih baik dan menggunakan variabel yang lebih banyak pula sehingga bisa

diketahui faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Bagi Responden Diharapkan kepada ibu untuk lebih aktif lagi dan lebih semangat lagi dalam mencari informasi tentang ASI Eksklusif bisa melalui media online (TV) atau offline (ikut seminar, datang ke tenaga kesehatan) sehingga bisa terus termotivasi dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Bagi Masyarakat Diharapkan untuk semua masyarakat tetap dan lebih mendukung terhadap program pemberian ASI Eksklusif sampai 6 bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul "Analisis Sosial Budaya, Kondisi Puting Susu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dan Dampaknya Di wilayah kerja Puskesmas Sopa'ah Pademawu Pamekasan". Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Keluarga tercinta yang telah penuh keikhlasan selalu memberikan motivasi dan mendoakan demi terselesainya penelitian ini. Dan Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan secara moril yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan dalam penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Poon K. Does in-hospital breastfeeding self-efficacy predict breastfeeding duration. *Queen's Univ.* 2011.
2. Dinkes Provinsi Jatim. *Profil Kesehatan*

- Provinsi Jatim.; 2015. https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL_KES_2015_revisi-340.pdf.
3. DEPKES. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014. <http://www.kemkes.go.id>.
 4. Hidayat R. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Aspek Budaya Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2015. *J Kesehat Masy STIKes Tuanku Tambusai*. 2015.
 5. Hidayati H, Dewi R. HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI POSYANDU WILAYAH DESA SRIGADING SANDEN BANTUL YOGYAKARTA. *J Teknol*. 2013.
 6. Astuti LD, Kurniawati T. Analisa Hubungan Pengaruh Cara Menyusui dengan Kejadian Payudara Bengkak pada Ibu Postpartum. *J Kebidanan*. 2011;3(1):1-6.
 7. DWI P. Perawatan payudara pada puting susu terbenam. <http://bidandwinasyfah.blogspot.com/2016/02/asuhan-kebidanan-pada-masa-nifas.html>. Published 2016.
 8. Safri M, Rahman Putra A. HUBUNGAN FAKTOR PENGETAHUAN, SIKAP, PENDIDIKAN, SOSIAL BUDAYA, EKONOMI KELUARGA SERTA PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP RENDAHNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2013;13(1):23-32.
 9. Sari N, Ismar, Nazriati E. Gambaran Ileus Obstruktif pada Anak di RSUD Arifon Achmad Provinsi Riau Periode Januari 2012-Desember 2014. *J Online Mhs Fak Kedokt*. 2015;2(2).